Jurnal PKM Kreativitas
Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Raden Fatah Palembang
Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

UPAYA MENGOPTIMALKAN PERPUSTAKAAN DESA SERTA MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI DESA AIR ENAU

Dyan Sariranau Putri[1], Yanto, M.Hum[2], Budhi Santoso, M.A.
[1]Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
[2]Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

Email: dyansrp@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pengelolaan dan pendidikan ini atas kerjasama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Desa Air Enau, Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis dari Program Studi Ilmu Perpustakaan tergerak untuk mengelola perpustakaan desa dan memberikan ilmu pengetahuan terkait pendidikan dan minat baca melalui bimbingan belajar kepada anak Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 25 orang. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menyediakan tempat pendidikan bagi anak-anak pasca diliburkannya sekolah-sekolah dimasa pandemi Covid-19 dan di desa Air Enau yang kesulitan mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan upaya untuk mengoptimalkan perpustakaan desa yang belum terkelola dengan baik karena tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) dan perpustakaan desa disana tergolong baru. Disamping itu juga, penulis berupaya meningkatkan minat baca anak didesa tersebut yang kurang dikarenakan sekolah diliburkan serta kegiatan membaca pun menurut karena dengan adanya kelas daring, anak-anak sangat malas untuk membaca buku.

Kata kunci : pengelolaan, minat baca, pendidikan

Abstract

This community service program in the form of management and education is in collaboration with students of Real Work Lecture (KKN) Raden Fatah State Islamic University Palembang with Air Enau Village, Rambang Niru District, Muara Enim Regency, South Sumatra Province. The author of the Library Science Study Program is moved to village libraries and provides knowledge related to education and reading interest through tutoring for elementary school children that can be used by people. The purpose of this service is to provide an educational place for children after the closure of schools during the Covid-19 pandemic and in Air Enau village which has difficulty doing school tasks, and efforts to optimize village libraries that have not been well managed due to lack of resources. Human Resources (SDM) and the village library there are relatively new. Besides that, I also tried to increase the children's interest in reading in the village, which was lacking because the school was closed and reading activities were obeying because of the courageous class, the children were very lazy to read books.

Keywords: management, reading interest, education

Jurnal PKM Kreativitas
Pengabdian Kepada Masyarakat
UIN Raden Fatah Palembang
Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

A. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 mengenai perpustakaan dibentuk dengan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa melalui pengembangan dan pengoptimalan perpustakaan sebagai sumber informasi baik berupa karya tulis, karya cetak, karya rekam dan sebagainya yang dikelola dengan tenaga ahli profesional dengan sistem yang baku guna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi, serta mempermudah bagi para pemustaka yang membutuhkan informasi. (Artana, 2019, hlm. 2)

Pengabdian ini dilaksanakan di desa Air Enau, salah satu desa yang berada di Kecamatan Rambang Niru, Kabupaten Muara Enim. Kecamatan Rambang Niru terdiri dari 16 desa. Air Enau memiliki luas wilayah 1,750 km, dan penduduknya berjumlah 1.365 jiwa. Berdasarkan hasil pengamatan awal, desa Air Enau belum memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten untuk bertanggung jawab dan mengelola serta mengembangkan perpustakaan desa, keberadaan perpustakaan desa masih ala kadarnya dengan bangunan yang menyatu dengan kantor desa dan letak perpustakaannya pun ada diujung ruangan dan tidak menarik serta belum adanya jenis-jenis layanan yang bervariasi untuk menarik dan meningkatkan kunjungan ke perpustakaan desa. Terkait dengan hal tersebut maka pengabdian ini dimaksudkan untuk memberikan pengelolaan optimal di perpustakaan desa dan meningkatkan minat baca anak-anak yang ada didesa tersebut agar sering berkunjung ke perpustakaan.

Dan mengenai Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pemerintah desa harus cepat merealisasikan adanya perpustakaan desa. Perpustakaan desa adalah perpustakaan umum yang harus ada di desa. Perpustakaan desa dikatakan sebagai perpustakaan umum karena perpustakaan yang menyediakan informasi dan memberikan layanan kepada pemustaka dari seluruh lapirsan masyarakat. Mengenai sumber dana untuk membangun perpustakaan desa, pemerintah pusat telah menyiapkan dana untuk pembangunan perpustakaan tersebut disetiap daerahnya. Disinilah peran kepala desa/perangkat desa mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa ada perpustakaan desa untuk tempat mencari sumber informasi.

Perpustakaan desa yang merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang berada di suatu desa/kelurahan, yang mudah dijangkau oleh masyarakat yang berada di suatu wilayah pedesaan. Menurut SK Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah (2001), perpustakaan desa/kelurahan merupakan perpustakaan umum/masyarakat dan mendukung

kegiatan pendidikan masyarakat pedesaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa/kelurahan.

Sebagai bangsa Indonesia, kita memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan perpustakaan karena masyarakat Indonesia masih memandang sebelah mata tentang perpustakaan terkhususnya perpustakaan desa. Menurut (Sutarno, 2008, hlm. 124), perpustakaan desa masih dihadapkan dengan beberapa tantangan baik internal maupun ekternal. Tantangan internal meliputi keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan koleksi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta anggaran, dan pimpinannya. Sedangkan tantangan eksternal, meliputi minat baca, letak dan lokasi perpustakan, perhatian masyarakat yang masih kurang antusias.

Adapun landasan hukum yang mengatur perpustakaan desa menurut (Sutarno, 2008, hlm. 35-36) yaitu :

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 1953 Tentang Penyerahan secara Resmi Urusan Pemerintah Pusat Kepada Pemerintah Daerah
4. Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 28 Tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan Perpustakaan Desa/Kelurahan.

Kegiatan pengadaan bahan pustaka perpustakan adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang beragaram. Dalam perencanaan koleksi perpustakaan ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Menginventarisasikan bahanbahan pustaka yang harus dimiliki
2. Menginventarisasikan bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki
3. Analisis kebutuhan bahan pustaka di perpustakaan
4. Menetapkan prioritas
5. Menentukan cara pengadaan koleksi bahan pustaka yang ditempuh untuk menambah koleksi yang dibutuhkan.

Menurut (Sutarno, 2008) proses pengolahan bahan pustaka perpustakaan desa mencangkup dua aspek yaitu peralatan pengolahan dan kegiatan pengolahan, sebagai berikut :

Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat Kreativitas
UIN Raden Fatah Palembang
Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

1. Alat-alat pengolahan

   a) Kebijakan pimpinan untuk pengolahan sebagai pegangan

   b) Buku Dewey Decimal Clasification (DDC) terdiri atas bagan klasifikasi, indeks relatif, dan tabel.

   c) Pedoman katalogisasi yang diterbitkan oleh perpusnas RI.

   d) Pedoman tajuk subjek (Perpusnas RI)

   e) Tesaurus (*Thesaurus*)

   f) Alat/perlengkapan (*Supplies*) seperti slip buku, label, slip tanggal kembali dan kartu katalog.

   g) Plastik sampul

   h) Alat tulis kantor (ATK) secukupnya.

2. Kegiatan pengolahan

   a) Identifikasi koleksi

      Mencatat dan mendata buku/kolekso secara fisik meliputi: pengarang, judul, tahun terbit, cetakan, edisi, volume, seri, harga dan keterangan lain yang dinilai perlu.

   b) Registrasi

      Mencatat dalam buku induk meliputi nomor urut, nomor induk, eksemplar, untuk mengetahui jumlah judul, dan jumlah buku setiap tahun, sehingga penambahannya dapat diketahui.

   c) Pembubuhan cap perpustakaan

      Pembubuhan cap perpustakaan dimaksudkan untuk memberi identitas perpustakaan tersebut, yang biasanay diletakkan dihalaman belakang judul dan halaman tertentu yang dilakukan secara konsisten.

   d) Deskripsi katalog

      Merupakan uraian tentang fisik buku yang dicantumkan dalam kartu katalog sebagai wakil dari buku tersebut

   e) Klasifikasi

Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat Kreativitas
UIN Raden Fatah Palembang
Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

> Pada perpustakaan desa biasanya klasifikasi yang digunakan yaitu sistem klasifikasi DDC. Sistem klasifikasi ini dipilih karena penulisannya yang sederhana, mulai dari nomor kelas, tiga huruf nama pengarang, dan satu pertama huruf judul buku.

Jadi dalam pengolahan bahan pustaka perpustakaan desa terdapat alat pengolahan bahan pustaka yang berfungsi sebagai acuan dalam kegiatan pengolahan, sedangkan kegiatan pengolahan sendiri meliputi tahapan kegiatan dalam pengolahan bahan pustaka. \

Disamping dengan pengelolaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan desa, penulis juga melakukan kegiatan upaya meningkatkan minat baca anak di desa Air Enau, karena dengan dirumahkannya kegiatan belajar membuat anak mengalami penurunan minat baca. Untuk itulah penulis melakukan upaya kegiatan mengelola perpustakaan desa, jika masyarakat terutama anak-anak disana malas melakukan kegiatan membaca.

Membaca adalah suatu kegiatan dan kegemaran khas setiap individu. Meski demikian, kemampuan membaca tidaklah terjadi secara otomatis karena harus didahului oleh kebiasaan membaca yang merupakan suatu bentuk dari adanya minat baca.

Ketidak pedulian kegiataan membaca yang terjadi karena kondisi dari masyarakat yang pada awalnya praliterer ke dalam masa pascaliterer, tanpa melalui masa literet. Maksud dari hal tersebut adalah kondisi dimana masyarakat tidak pernah membaca akibat tidak terbiasa dengan kegiatan menulis (hanya terbiasa dengan kebiasaan secara lisan/berbicara) ke dalam bentuk suatu masyarakat yang tidak hendak membaca seiring dengan masuknya teknologi informasi dengan visual, akibatnya masyarakat kita lebih senang menonton daripada membaca.

Menurut (Santoso, 2011, hlm. 2), menyatakan bahwa pembinaan minat baca anak lebih efektif bila keluarga terutama orang tua berperan serta lebih aktif dalam membimbing dan memberikan arahan anaknya untuk melakukan kegiatan membaca bahkan bisa dijadikan hobi. para orang tua harus memastikan bahwa kecintaan akan membaca merupakan suatu tujuan pendidikan yang terpenting bagi anaknya.

B. METODE

Penulis melaksanakan pengabdian di desa Air Enau, penulis mengelola perpustakaan desa dengan menyusun koleksi bahan pustaka dengan mengklasifikasikan menggunakan Decimal Dewey Clasification (DDC) karena disana perpustakaannya belum terkelola dengan baik, dan penulis juga melaksanakan pengabdian dengan mengajar sebagai upaya

meningkatkan minat baca yang dilakukan di Posko dan TPA Desa Lubai Persada dengan suasana yang menyenangkan dengan melibatkan 25 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis sebagai berikut :

1. Observasi

   Peneliti menggunakan metode observasi partisifatif peneliti yang terlibat secara langsung dengan pengelolan perpustakaan desa Air Enau. Peneliti mengelola perpustakaan dengan mengkasifikasikan koleksi bahan pustaka yang ada, dan peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan desa Air Enau. Dan juga melaksanakan kegiatan bimbel untuk mengetahui frekuensi tingkat membaca anak didesa tersebut.

2. Wawancara

   Wawancara yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu wawancara tak terstruktur, dengan tujuan untuk mendapatkan data untuk mempertegas hasil analisis tentang pengelolaan perpustakaan desa Air Enau. Dan juga mewawancara anak-anak disana untuk mengetahui dan mempertegas tingkat membaca anak-anak disana.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan foto-foto kegiatan pengelolaan perpustakaan desa, dan mengajari anak-anak ketika bimbel.

C. HASIL KEGIATAN

1. Kegiatan Pengelolaan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Desa

a. Kegiatan Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka

Kegiatan awal pada perpustakaan adalah kegiatan pengadaan bahan pustaka dalam pengeglolaan perpustakaan desa. Kegiatan pengadaan perpustakaan desa dilakukan dengan menggunakan anggaran desa. Dan kegiatan pengadaan baru dilakukan 2 tahun terakhir ini karena perpustakaan desa Air Enau tergolong baru dan koleksinya pun baru sedikit dan kurang lengkap.

b. Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka

Pengolahan bahan pustaka merupakan lanjutan dari kegiatan pengadaan bahan pustaka. Pada perpustakaan desa Air Enau kegiatan perpustakaan desa belum dilakukan karena tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada untuk melakukan kegiatan pengolahan bahan pustaka. Maka dari itu, penulis melakukan

kegiatan mengelola bahan pustaka secara manual dengan menggunakan buku pedoman *Decimal Dewey Clasification* (DDC).

Pada umumnya perpustakaan desa dalam melakukan kegiatan pengelolaan bahan pustaka dimulai dari identifikasi koleksi, registrasi, pembubuhan cap perpustakaan, deskripsi katalog dan klasifikasi. Tujuannya untuk mempermudah pengguna dalam kegiatan temu kembali koleksi. Akan tetapi, pada perpustakaan desa Air Enau belum melakukan kegiatan pengolahan bahan pustaka, hanya saja sudah ada pembubuhan cap pada koleksi bahan pustaka

c. Kegiatan Pemeliharaan dan Keterawatan Bahan Pustaka

Perpustakaan desa Air Enau melakukan kegiatan pemeliharaan bahan pustaka hanya dengan membersihkan debu yang ada pada lemari buku, dengan menggunakan kemoceng dan lap seadanya. Karena belum adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten disana jadi perawatan dan pemeliharaannya belum maksimal. Minimnya pengetahuan pengurus dalam melakukan pemeliharaan bahan pustaka masih dilakukan dengan cara yang sederhana

.

2. Kegiatan Meningkatkan Minat Baca Anak di Desa Air Enau

a. Membaca Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Krativitas Anak

Selain mengelola perpustakaan desa, penulis juga melakukan upaya untuk meningkatkan minat baca anak di desa Air Enau. Membaca merupakan suatu kegiatan individu untuk memperoleh informasi dalam bentuk bahasa tulis, lambang serta simbol.

Dalam membaca ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat (gabungan antara keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca, yaitu keterampilan mata dan penguasaan teknik-tekbik membaca dengan sasaran terwujudnya kebiasaan membaca efisien.

Tumbuhnya minat baca menyebabkan kebiasaan membaca berkembang dan terjadi peningkatan keterampilan dalam membaca. Dengan membaca, sang anak akan mendapatkan wawasan, menambah pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kreativitas sang anak untuk terpacu belajar.

b. Buku Bergambar Sebagai Media Untuk Membangun Minat Baca Anak

Menurut (Cullinan, 1989, hal. 12-23) menyatakan bahwa jika anak-anak membaca karya sastra termasuk cerita dapat membantu kemampuan kognitif,

perluasan bahasa, dan peningkatan moral sosialnya. Cerita dapat memotivasi, memperbanyak kosakata, dan mudah didapat. Dengan demikian, membaca cerita pada anak diharapkan mampu meningkatkan kemampuan potensi anak dalam mengapresiasi karya sasta.

Buku bergambar adalah buku cerita yang disediakan dalam bentuk teks dengan ilustrasi dengan tampilan gambar. Buku ini biasanya untuk anak-anak sekolah dasar kelas 1-3. Gambar berperan penting untuk kegiatan belajar mengajar agar mudah dipahami dan mudah dimengerti.

Buku bergambar (*picture book*) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, Rothlein dan Meinbach dalam (Santoso, 2011) menyatakan sebagai berikut :

1) Buku abjad (alphabet book)

   Dalam buku alfabet setiap huruf dihubungkan dengan suatu gambar objek yang diawali dengan huruf tersebut. Buku alfabet membantu anak untuk mengenal abjad dan membantu pengembangan kosakata.

2) Buku mainan (toys book)

   Buku mainan ini merupakan buku yang disajikan secara khusus. Biasanya berbentuk buku kartu papan, buku pakaian. Buku mainan ini membantu anak-anak untuk memahami teks, dan memperhatikan alur cerita. Buku mainan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya, membantu bahasa dan sosialnya, seta membuat anak untuk mencintai buku.

3) Buku konsep (consept book)

   Buku konsep merupakan buku yang menyajikan konsep dengan menggunakan beberapa contoh untuk membantu anak dalam sebuah pemahaman. Biasanya ditekankan pada alur cerita dan dijelaskan melalui pengulangan, dan perbandingan. Melalui media seperti warna, bentuk, uuran dan dapat disajikan dengan konsep lainnya.

4) Buku bergambar tanpa kata (wordless picture book)

   Buku yang cara penyampaiannya disajikan dengan gambar saja dan tanpa adanya tulisan. buku seperti ini memiliki beberapa kelebihan, misalnya untuk mengembangkan keterampilan menulis dan lisan secara produktif yang mengikuti gambar yang ada.

5) Buku cerita bergambar

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kreativitas
UIN Raden Fatah Palembang
Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui gambar dan teks. Buku bergambar yang baik memuat beberapa elemen ilustrasi sastra, seperti alur, terstruktur dengan baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik.

Dengan uraian diatas untuk itulah penulis rutin melakukan bimbingan belajar dengan konsep menghapal bahasa inggris agar selain dapat meningkatkan minat baca anak, penulis juga berharap dengan adanya bimbingan belajar yang penulis lakukan dapat meningkatkan pula kegemaran anak-anak di desa Air Enau untuk lebih menyukai bahasa Inggris, penulis juga memberikan 1 buku cerita bergambar dengan dua bahasa untuk anak di kelas 1-3, dan memberikan kamus bergambar untuk anak kelas 4-6.

D. KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya program pengelolaan perpustakaan desa dan upaya peningkatan minat baca anak dilakukan di desa Air Enau dapat mengetahui kurangnya pengelolaan yang baik terhadap perpustakaan desa, baik dari segi pengadaan, pengelolaan, Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengelola, serta perawatan koleksi yang masih sangat kurang. Dan disamping itu juga, dengan adanya bimbingan belajar yang dilakukan penulis dapat diketahui kurangnya perhatian orangtua dalam mendampingi dan membantu anak-anak belajar dirumah dan kurangnya perhatian lebih pihak sekolah dalam pengajaran via daring bahwa anak-anak didesa tersebut kurang memahami banyak pelajaran serta penurunannya minat baca. Karena kebanyakan masyarakatnya bermata pencarian bertani dan bekrja dibidang jasa, maka program kerja penulis dilaksanakan disambut baik oleh masyarakat sekitar. Para orangtua dan guru merasa terbantu anak-anak yang sebelumnya kesulitan dan susah dalam mengerjakan dan memahami tugas-tugas sekolah, dan membuat anak menjadi senang membaca dengan adanya buku-buku cerita bergambar dan kamus yang diberikan.

Jurnal PKM Pengabdian Kepada Masyarakat Kreativitas
UIN Raden Fatah Palembang
Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

REFERENSI

Artana, I. K. (2019). Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Professional. *Acarya Pustaka , 6*, 2.

Cullinan, B. E. (1989). *Literature and The Child.* New York: Horcourt Brace Javanovich, Inc.

Daerah, K. M. (2001). *Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa/Kelurahan.* Indonesia.

Santoso, H. (2011). Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar. *Artikel Pustakawan UM* , 2.

Sutarno, N. (2008). *Membina Perpustakaan Desa.* Jakarta: Sagung Seto.